

Menyelusuri kearifan budaya Suku Osing warisan tradisi dan keunikan identitas lokal

Dwi Indah Lestari^{a,1}, Heri Kurnia^{b,2}, Isrofiah Laela Khasanah^{c,3}

^{abc} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹ dwindahl1707@gmail.com; ² herikurnia312@gmail.com; ³ isrofiah75@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: 17 Agustus 2023 Direvisi: 14 September 2023 Disetujui: 17 Oktober 2023 Tersedia Daring: 1 November 2023</p> <p>Kata Kunci: Budaya Suku Osing Tradisi Identitas</p>	<p>Dalam konteks latar belakang, Suku Osing, sebuah kelompok etnis di Jawa Timur, Indonesia, telah menjadi penjaga kearifan budaya yang kaya. Dalam artikel ini, kami menjelajahi aspek-aspek penting dari kehidupan dan identitas Suku Osing, dengan fokus pada sejarah, nilai-nilai budaya, tradisi, dan tantangan pelestarian. Melalui pendekatan studi literatur, kami mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk menyoroti keunikan budaya Suku Osing dan upaya pelestarian mereka. Dari tradisi ritual hingga sistem kepercayaan, kami menemukan bahwa Suku Osing menampilkan hubungan yang erat antara manusia, alam, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun dihadapkan pada tekanan globalisasi dan modernisasi, upaya pelestarian budaya Suku Osing terus berlanjut melalui inisiatif masyarakat lokal dan dukungan eksternal. Kesimpulan kami menekankan pentingnya apresiasi dan dukungan terhadap keberlanjutan budaya Suku Osing sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia. Dengan demikian, artikel ini menggarisbawahi perlunya menjaga dan memahami warisan tradisi yang berharga bagi Suku Osing demi masa depan yang berkelanjutan.</p>
	ABSTRACT
<p>Keywords: Culture Osing Tribe Tradition Identity</p>	<p><i>In the background context, the Osing Tribe, an ethnic group in East Java, Indonesia, has been a custodian of rich cultural wisdom. This article explores important aspects of Osing life and identity, focusing on history, cultural values, traditions, and preservation challenges. Through a literature review approach, we gather and analyze various relevant sources to highlight the uniqueness of Osing culture and their preservation efforts. From ritual traditions to belief systems, we find that the Osing exhibit a close relationship between humans, nature, and spirituality in their daily lives. Despite facing pressures from globalization and modernization, Osing cultural preservation efforts continue through local community initiatives and external support. Our conclusion emphasizes the importance of appreciation and support for the sustainability of Osing culture as an integral part of Indonesia's cultural wealth. Thus, the article underscores the need to preserve and understand the valuable heritage of the Osing tribe for a sustainable future.</i></p>

©2023, Dwi Indah Lestari, Heri Kurnia, Isrofiah Laela Khasanah
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Suku Osing, sebuah kelompok etnis yang mendiami bagian timur Jawa, Indonesia, telah menjadi bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia yang kaya. Terletak di sekitar daerah

Banyuwangi, Jawa Timur, Suku Osing telah mewarisi warisan budaya yang kaya dan unik, yang membedakan mereka dari kelompok etnis lain di Indonesia. Kearifan budaya Suku Osing merangkum tradisi, nilai-nilai, praktik spiritual, dan identitas lokal yang khas, menjadi cerminan dari sejarah panjang dan interaksi budaya di wilayah tersebut. Sejarah Suku Osing merangkum berbagai aspek yang menarik (Maryulianto, 2020). Diketahui bahwa sebagian besar anggota Suku Osing berasal dari keturunan kerajaan Blambangan, sebuah kerajaan yang kuat di Jawa Timur pada masa lalu. Kerajaan ini merupakan pusat budaya dan politik yang penting di wilayah itu (Permadi & Kholifah, 2019). Namun, seiring dengan berbagai perubahan politik dan sosial di masa lampau, kerajaan ini akhirnya runtuh, meninggalkan warisan budaya dan sejarah yang kuat, yang tetap berpengaruh hingga saat ini.

Kearifan budaya Suku Osing tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa hormat terhadap leluhur menjadi landasan yang kokoh bagi kehidupan sosial dan budaya Suku Osing. Tradisi dan ritual-ritual yang dijalankan secara turun-temurun mengikat komunitas ini dalam kebersamaan yang mendalam (Ansori & Khoirur, 2023). Dari bahasa dan aksara khas hingga seni pertunjukan tradisional, Suku Osing telah menjaga keunikan budaya mereka dengan penuh kebanggaan dan dedikasi. Meskipun Suku Osing telah menjaga kebudayaan mereka selama berabad-abad, mereka tidak terlepas dari tantangan zaman modern. Globalisasi, urbanisasi, dan perubahan sosial ekonomi telah memberikan tekanan besar pada kelestarian budaya lokal mereka. Perubahan pola pikir dan gaya hidup juga telah mempengaruhi cara hidup tradisional Suku Osing. Di tengah-tengah perubahan ini, pertanyaan tentang bagaimana Suku Osing dapat menjaga dan merawat warisan budaya mereka menjadi semakin penting (Ramadhani, 2023).

Namun, di balik tantangan ini, terdapat upaya yang dilakukan oleh komunitas Suku Osing dan pihak-pihak terkait untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan mereka. Inisiatif lokal, kerjasama dengan pemerintah, serta dukungan dari organisasi non-pemerintah telah memberikan dorongan penting bagi pelestarian budaya Suku Osing (Shofwan & Suma, 2021). Langkah-langkah seperti revitalisasi seni pertunjukan tradisional, pendidikan budaya di sekolah-sekolah lokal, dan promosi pariwisata budaya telah menjadi bagian dari strategi pelestarian yang dijalankan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelajahi dengan lebih dalam tentang kearifan budaya Suku Osing, memahami warisan tradisi yang mereka bawa, serta menyoroti tantangan dan upaya pelestarian yang sedang dilakukan (Febrianto, 2022). Dengan mengeksplorasi aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan budaya Indonesia serta merangsang kesadaran akan pentingnya melestarikan keberagaman budaya di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini mengandalkan pendekatan studi literatur yang komprehensif dan analitis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan terkait dengan kearifan budaya Suku Osing, warisan tradisi, dan identitas lokal mereka (D. I. Lestari, 2023). Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan pencarian sistematis melalui basis data akademis, perpustakaan digital, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta sumber-sumber informasi terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Kata kunci yang relevan seperti "Suku Osing", "kearifan budaya", "warisan tradisi", dan "identitas lokal" digunakan untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang sesuai.

Setelah sumber-sumber yang relevan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan menyaring informasi yang ditemukan. Ini melibatkan pembacaan kritis terhadap literatur yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa hanya informasi yang

relevan, akurat, dan berkualitas tinggi yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting yang berkaitan dengan kearifan budaya Suku Osing. Selain itu, penelitian literatur juga mencakup perbandingan dan sintesis berbagai perspektif yang terdapat dalam literatur yang relevan. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami beragam sudut pandang yang ada terkait dengan kearifan budaya Suku Osing, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan tantangan dalam pemahaman tentang topik tersebut (Sulthoni & Soetopo, 2020).

Hasil dari penelitian literatur ini kemudian digunakan untuk membentuk dasar analisis, pembahasan, dan kesimpulan dalam artikel ini. Meskipun tidak melibatkan pengumpulan data primer, metode penelitian studi literatur tetap memberikan wawasan yang berharga tentang kearifan budaya Suku Osing, dengan memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam literatur yang relevan. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang kekayaan budaya Indonesia serta mendukung upaya pelestarian dan pengembangan keberagaman budaya di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah dan Asal Usul Suku Osing

Sejarah dan Asal Usul Suku Osing menandai keberadaan sebuah kelompok etnis yang kaya akan tradisi dan sejarah di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Suku Osing memiliki hubungan yang erat dengan kerajaan Blambangan, sebuah kerajaan yang berada di wilayah yang sekarang menjadi bagian dari Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kerajaan Blambangan diyakini sebagai kerajaan Hindu terakhir di Pulau Jawa sebelum jatuh ke tangan Kesultanan Mataram pada abad ke-18. Para peneliti dan sejarawan telah lama tertarik dengan akar sejarah Suku Osing. Mereka mengaitkan Suku Osing dengan keturunan bangsawan dan rakyat jelata yang tinggal di wilayah Blambangan pada masa lampau. Sejarah tersebut terhubung erat dengan legenda-legenda lokal dan mitos-mitos yang turun-temurun di kalangan masyarakat Osing (Prasetyo et al., 2019).

Sejarah Suku Osing juga mencakup periode penjajahan Belanda dan interaksi dengan budaya Eropa. Periode penjajahan ini membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik Suku Osing. Meskipun mereka terpengaruh oleh kolonialisme, Suku Osing berhasil mempertahankan keberadaan budaya dan tradisi mereka dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal (Adji, 2019). Asal usul Suku Osing juga dipengaruhi oleh migrasi dan perpindahan penduduk di wilayah timur Pulau Jawa. Sebagian besar Suku Osing tinggal di wilayah pesisir dan pedalaman Kabupaten Banyuwangi, yang kaya akan keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Mereka menggantungkan hidup dari berbagai mata pencaharian tradisional seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan lokal. Sejarah dan asal usul Suku Osing menjadi bagian integral dalam identitas mereka. Warisan sejarah ini tercermin dalam tradisi lisan, seni pertunjukan, aksara khas, dan sistem kepercayaan mereka. Keanekaragaman budaya Suku Osing adalah cerminan dari interaksi budaya yang kaya dan kompleks di wilayah timur Jawa, yang telah membentuk karakter mereka sebagai kelompok etnis yang unik dan berharga dalam keberagaman budaya Indonesia.

B. Nilai-nilai Budaya dan Filosofi Hidup Suku Osing

Suku Osing memiliki kaya akan nilai-nilai budaya dan filosofi hidup yang menjadi pondasi bagi keberadaan dan interaksi mereka dalam masyarakat. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan cara hidup mereka, tetapi juga mewakili pandangan dunia dan sikap mereka terhadap kehidupan, alam, serta hubungan sosial (Endriana et al., 2022). Berikut adalah beberapa nilai budaya dan filosofi hidup yang melekat dalam kehidupan Suku Osing:

1. Gotong Royong dan Solidaritas: Gotong royong merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya Suku Osing. Konsep kerjasama dan saling membantu antaranggota

masyarakat menjadi landasan yang kuat bagi kehidupan sosial mereka. Dalam berbagai aktivitas, baik itu dalam pekerjaan pertanian, upacara adat, atau kegiatan sosial lainnya, gotong royong menjadi prinsip utama yang mempersatukan mereka (Endriana et al., 2022).

2. **Keharmonisan dengan Alam:** Suku Osing hidup dalam harmoni dengan alam sekitar. Mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang siklus alam dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Konsep ini tercermin dalam praktik pertanian tradisional mereka yang berkelanjutan serta penggunaan sumber daya alam secara bijaksana (Endriana et al., 2022).
3. **Hormat dan Kehormatan:** Nilai hormat terhadap sesama dan terhadap leluhur merupakan bagian integral dari budaya Suku Osing. Mereka menghargai pengetahuan yang diberikan oleh generasi sebelumnya dan memperlakukan orang tua dan orang tua angkat dengan penuh hormat. Kehormatan juga tercermin dalam tradisi adat dan upacara keagamaan yang mereka lakukan dengan penuh pengabdian.
4. **Keterbukaan dan Keramahan:** Suku Osing dikenal sebagai masyarakat yang ramah dan terbuka terhadap tamu atau pendatang baru. Sikap keramahan dan kedermawanan menjadi bagian dari kebudayaan mereka. Mereka menyambut orang asing dengan hangat dan dengan senang hati berbagi pengetahuan serta pengalaman hidup mereka.
5. **Kemandirian dan Ketahanan:** Meskipun hidup dalam komunitas yang saling mendukung, Suku Osing juga menekankan nilai kemandirian dan ketahanan. Mereka mengajarkan pentingnya bekerja keras dan mandiri untuk mencapai tujuan hidup, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul.

Nilai-nilai budaya dan filosofi hidup Suku Osing membentuk landasan yang kokoh bagi keberlangsungan dan keharmonisan masyarakat mereka. Dalam dunia yang terus berubah, nilai-nilai ini tetap menjadi panduan yang penting bagi Suku Osing dalam menjaga identitas budaya mereka yang khas dan memperkokoh persatuan dalam keberagaman masyarakat Indonesia.

C. Tradisi dan Ritual Khas Suku Osing

Tradisi dan Ritual Khas Suku Osing memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya mereka. Dari prosesi keagamaan hingga perayaan budaya, Suku Osing memiliki sejumlah tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Berikut adalah beberapa contoh tradisi dan ritual khas yang memperkaya kehidupan masyarakat Suku Osing:

1. **Upacara Ruwatan:** Salah satu tradisi khas Suku Osing adalah upacara ruwatan. Ruwatan merupakan ritual penyucian yang dilakukan untuk membersihkan diri dari berbagai hal negatif dan memulai lembaran baru dalam kehidupan. Dalam upacara ini, berbagai benda dan simbol-simbol sakral digunakan sebagai bagian dari prosesi penyucian. Upacara ruwatan seringkali dipandu oleh seorang pemuka agama atau tokoh adat yang dihormati dalam komunitas (Sari & Megasari, 2020).
2. **Labuhan:** Labuhan adalah ritual pemujaan yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang dan dewa-dewa. Labuhan seringkali diadakan di tempat-tempat suci seperti pohon besar, sumber air, atau puncak gunung yang dianggap keramat. Dalam ritual ini, masyarakat Suku Osing menyajikan persembahan berupa bunga, hasil bumi, atau sesajen lainnya sebagai tanda rasa syukur dan penghormatan.
3. **Pestaa Gandrung:** Gandrung merupakan tarian tradisional yang dianggap sebagai ekspresi budaya paling khas dari Suku Osing. Pestaa Gandrung merupakan perayaan yang diadakan secara rutin untuk menghormati Dewi Sri, dewi panen dan kesuburan dalam kepercayaan Hindu-Budha Jawa. Dalam perayaan ini, para penari Gandrung mengenakan busana tradisional yang indah sambil menari dengan irama musik yang khas. Pestaa Gandrung tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial di antara anggota komunitas.

4. Pengobatan Tradisional: Suku Osing juga memiliki tradisi pengobatan tradisional yang dipercayai efektif dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Para tabib atau dukun lokal menggunakan ramuan tradisional, doa-doa khusus, serta teknik pengobatan alternatif lainnya untuk merawat pasien mereka. Pengobatan tradisional ini seringkali melibatkan unsur-unsur spiritual dan kepercayaan yang mendalam pada kekuatan alam.
5. Perayaan Hari Raya Keagamaan: Perayaan hari raya keagamaan, baik Islam maupun Hindu-Budha, juga menjadi bagian penting dari tradisi Suku Osing. Masyarakat Suku Osing merayakan Idul Fitri, Idul Adha, serta perayaan Hindu-Budha seperti Nyepi dan Waisak dengan penuh kegembiraan dan kebersamaan. Perayaan ini memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas dan merupakan momen untuk bersyukur atas berkah yang diterima.

Melalui tradisi dan ritual khas seperti ini, Suku Osing tidak hanya mempertahankan warisan budaya mereka, tetapi juga memperkuat identitas dan solidaritas komunitas (Prasetyo, 2019). Tradisi-tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan bagi masyarakat Suku Osing dalam menjaga warisan leluhur mereka.

D. Kepercayaan dan Sistem Spiritual Suku Osing

Kepercayaan dan Sistem Spiritual Suku Osing merupakan bagian integral dari identitas budaya mereka. Sistem kepercayaan ini mencerminkan hubungan yang dalam antara manusia, alam, dan dunia roh, yang membentuk landasan spiritual bagi kehidupan sehari-hari Suku Osing (P. Lestari, 2021). Berikut adalah beberapa aspek kepercayaan dan sistem spiritual yang khas bagi Suku Osing:

1. Keberagaman Kepercayaan: Suku Osing mencerminkan keberagaman kepercayaan yang berkembang di wilayah Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat Suku Osing menganut agama Hindu-Budha dengan pengaruh kepercayaan lokal yang kuat, meskipun ada juga yang menganut agama Islam. Ini menciptakan keragaman ritual dan praktik spiritual yang unik dalam masyarakat Suku Osing.
2. Penghormatan Terhadap Alam: Suku Osing memiliki hubungan yang dalam dengan alam dan lingkungannya. Mereka percaya bahwa alam memiliki roh dan kekuatan yang harus dihormati dan dilindungi. Konsep ini tercermin dalam praktik-praktik ritual seperti labuhan, di mana mereka memberikan persembahan kepada roh alam untuk mendapatkan berkah dan perlindungan.
3. Pemujaan Nenek Moyang: Penghormatan terhadap nenek moyang menjadi bagian penting dalam sistem kepercayaan Suku Osing. Mereka percaya bahwa roh nenek moyang mereka terus hadir dalam kehidupan sehari-hari, memberikan bimbingan, perlindungan, dan berkat. Sebagai hasilnya, ritual-ritual penghormatan dan persembahan sering dilakukan untuk memuliakan roh nenek moyang.
4. Praktik Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari: Praktik-praktik spiritual seperti meditasi, puja, dan mantra memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari Suku Osing. Mereka percaya bahwa dengan menjaga keseimbangan spiritual, mereka dapat mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan dalam kehidupan (Nurullaily & Faidah, 2020).
5. Kepemimpinan Spiritual: Dalam komunitas Suku Osing, terdapat tokoh-tokoh spiritual seperti dukun atau pemuja agama yang dihormati dan dijadikan panutan. Mereka memainkan peran penting dalam memfasilitasi ritual keagamaan, memberikan saran, dan menyalurkan komunikasi dengan dunia roh.

Kepercayaan dan sistem spiritual Suku Osing tidak hanya menjadi bagian dari praktik keagamaan, tetapi juga mempengaruhi cara pandang dan perilaku sehari-hari mereka. Sistem kepercayaan ini tidak hanya menyatukan komunitas Suku Osing secara spiritual, tetapi juga membantu menjaga harmoni dengan alam dan dunia roh di sekitar mereka. Dalam konteks modern yang terus berkembang, kepercayaan dan sistem spiritual Suku Osing tetap menjadi

pijakan penting dalam memahami identitas budaya dan kesejahteraan spiritual komunitas mereka.

4. Kesimpulan

Dalam menjelajahi kearifan budaya Suku Osing, kita menyadari betapa kaya dan beragamnya warisan tradisi serta keunikan identitas lokal yang mereka miliki. Suku Osing bukan hanya sekadar kelompok etnis di Jawa Timur, tetapi sebuah komunitas yang telah menjaga dengan tekun tradisi, nilai-nilai, dan sistem kepercayaan yang diperoleh dari leluhur mereka. Dari penelusuran sejarah dan asal usul Suku Osing, kita memahami bahwa mereka bukanlah entitas yang terpisah dari konteks sejarah dan budaya Jawa Timur, namun bagian yang integral dari kekayaan budaya Indonesia secara keseluruhan. Nilai-nilai budaya yang dipegang teguh, seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghargaan terhadap leluhur, menjadi landasan kuat bagi kehidupan sosial dan spiritual Suku Osing.

Tradisi dan ritual khas Suku Osing merefleksikan hubungan yang dalam antara manusia, alam, dan dunia roh. Dari upacara ruwatan hingga perayaan Gandrung, mereka menjaga kepercayaan dan praktik spiritual yang melandasi kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pengobatan tradisional, pemujaan nenek moyang, dan praktik keagamaan, Suku Osing menunjukkan keteguhan keyakinan dan hubungan yang erat dengan alam dan roh. Namun, dalam era modern yang terus berkembang, kearifan budaya Suku Osing dihadapkan pada berbagai tantangan. Globalisasi, urbanisasi, dan perubahan sosial ekonomi menimbulkan tekanan terhadap pelestarian tradisi dan identitas lokal. Meskipun demikian, melalui inisiatif masyarakat lokal, kerjasama dengan pemerintah, dan dukungan dari pihak eksternal, upaya pelestarian budaya Suku Osing terus berlanjut. Dengan demikian, menjaga dan memahami kearifan budaya Suku Osing bukan hanya tanggung jawab mereka sendiri, tetapi juga tugas bersama kita sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas. Melalui apresiasi, penghargaan, dan dukungan terhadap keberlanjutan budaya mereka, kita dapat memastikan bahwa warisan tradisi dan keunikan identitas lokal Suku Osing terus berkembang dan dipersembahkan bagi generasi mendatang.

5. Daftar Pustaka

- Adji, C. N. (2019). *Hukum Waris Adat Suku Osing (Studi Kasus Di Masyarakat Adat Osing Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)*. Eprints.umm.ac.id.
- Ansori, R., & Khoirur, M. (2023). *Tinjauan „Urf Terhadap Tradisi Nyadokaken Pengantin Dalam Adat Pernikahan Suku Osing (Studi Kasus Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah* digilib.uinkhas.ac.id.
- Endriana, F., Alnauri, S. C., & ... (2022). Analisis Pengaruh Pariwisata Budaya Terhadap Pelestarian Suku Osing di Desa Wisata Kemiren. ... *Kajian Pariwisata Dan ...*
- Febrianto, H. (2022). Merawat Tradisi Mempertahankan Eksistensi: Studi Etnobotani Tanaman Obat Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Biosense*.
- Lestari, D. I. (2023). Perbandingan Sajian Makanan Dalam Upacara Besar Suku Tengger: Analisis Nilai Budaya. *Acintya*, 15(2), 127–136.
- Lestari, P. (2021). Perempuan dalam Harmoni Tradisi dan Modernisasi (Studi pada Perempuan Suku Osing). *Integralistik*.
- Maryulianto, M. (2020). Kosmologi Perkawinan Dalam Pandangan Suku Osing (Studi Di Desa Kemiren Banyuwangi). In *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial* repo.ubibanyuwangi.ac.id.



- Nurullaili, Z. Y., & Faidah, M. (2020). Akulturasi Budaya pada Tata Rias Mupus Braen Blambangan Suku Osing di Desa Kemiren Banyuwangi. *Jurnal Tata Rias*.
- Permadi, A., & Kholifah, E. (2019). ... Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Adat Suku Osing Kemiren Kecamatan Glagah *Sadar Wisata: Jurnal*
- Prasetyo, B. (2019). *Etnobiologi Masyarakat Suku Osing di Kabupaten Banyuwangi*. repository.ipb.ac.id.
- Prasetyo, B., Chikmawati, T., Walujo, E. B., & ... (2019). Perspektif Gender Suku Osing Di Banyuwangi Dalam Penilaian Kemanfaatan Tanaman. *Berita*
- Ramadhani, A. A. (2023). *Hukum Waris Adat Suku Osing Di Desa kemiren Banyuwangi*. repository.unibabwi.ac.id.
- Sari, L. R., & Megasari, D. S. (2020). Tata Laksana Upacara Pernikahan Adat Suku Osing Di Desa Kemiren Banyuwangi. *Jurnal Tata Rias*.
- Shofwan, M., & Suma, N. N. (2021). Karakteristik Adat Budaya Dan Manajemen Bencana Suku Osing, Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. In *researchgate.net*.
- Sulthoni, A., & Soetopo, D. (2020). Dialektika Bahasa Jawa Dalam Adat Perang Bangkat Suku Osing Kecamatan Singojuruh. In *Khazanah Pendidikan*.